

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nyeri kepala merupakan keluhan pasien yang umum terjadi pada bidang neurologi dan kedokteran umum dengan prevalensi pada populasi dewasa di seluruh dunia sebesar 50%. Setengah hingga tiga perempat dari populasi dewasa yang berusia antara 18-65 tahun mengalami nyeri kepala minimal satu kali dalam satu tahun (WHO, 2016). Data lain juga menunjukkan bahwa di sepanjang kehidupan manusia sebanyak 96% pasti mengalami nyeri kepala dengan dominan perempuan (Rizzoli & Mullally, 2018).

Nyeri kepala dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan penyebabnya yaitu nyeri kepala primer dan nyeri kepala sekunder. Contoh dari nyeri kepala primer yaitu migrain, *tension type headache* (TTH), dan *cluster headache* yang belum diketahui penyebabnya secara jelas, sedangkan untuk nyeri kepala sekunder sudah diketahui penyebabnya. Prevalensi *Tension Type Headache* (TTH), migrain dan *cluster headache* di seluruh dunia masing-masing mencapai sekitar 40%, 10%, dan 1% (Rizzoli & Mullally, 2018). Migrain dan *cluster headache* merupakan penyebab utama pasien dirujuk ke spesialis saraf yang setiap tahunnya mencapai 3 billion manusia di dunia (Goadsby, 2019).

Migrain adalah penyakit neurologis yang ditandai dengan nyeri kepala derajat sedang sampai berat di bagian unilateral yang disertai peningkatan sensitivitas terhadap cahaya dan bunyi (fotofobia dan fonofobia), mual, dan muntah (Chen *et al.*, 2020). *Tension Type Headache* (TTH) adalah nyeri kepala yang

disebabkan oleh kontraksi otot kepala. Jurnal lain juga mengatakan bahwa *Tension Type Headache* (TTH) merupakan nyeri kepala stres atau nyeri kepala psikomiogenik yang terjadi berulang-ulang dan terasa seperti menekan serta berlokasi bilateral (Shah & Hameed, 2021). *Cluster headache* adalah nyeri kepala hebat unilateral yang terjadi setiap hari dengan frekuensi delapan kali sehari dan setidaknya satu gejala otonom ipsilateral, contohnya terdapat cairan konjungtiva, hidung tersumbat, pilek, edema kelopak mata, lakrimasi, dan beberapa gejala lainnya (Kandel & Mandiga, 2021).

Faktor risiko nyeri kepala primer belum diketahui secara jelas, namun beberapa faktor risiko dapat mencetuskan atau memperberat nyeri kepala primer. *International headache society* (IHS) menyampaikan bahwa nyeri kepala primer disebabkan oleh disfungsi oromandibular, stres psikososial, ansietas, depresi, dan stres otot (Fahmi *et al.*, 2019). Jurnal lain juga mengatakan bahwa nyeri kepala primer dapat disebabkan oleh usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (BMI), merokok, riwayat keluarga, dan iklim (Xie *et al.*, 2020).

Hasil penelitian Chai *et al.*, 2014 menunjukkan bahwa obesitas meningkatkan risiko nyeri kepala primer sebesar 40-80% dan risiko tersebut akan meningkat pada status obesitas yang lebih berat. Hasil Penelitian Al-Hashel *et al* (2019) juga menunjukkan bahwa prevalensi nyeri kepala primer meningkat dengan bertambahnya usia.

Faktor risiko nyeri kepala primer pada populasi kota dan daerah terpencil dapat berbeda. Penelitian Habel *et al.*, 2019 yang dilaksanakan pada daerah pesisir menunjukkan bahwa responden yang berjumlah 190 mengalami nyeri kepala

primer diantaranya migrain sebanyak 30 responden, *Tension Type Headache* (TTH) dialami sebanyak 160 responden. Penelitian Fahmi *et al* (2019) yang dilaksanakan di RSUP Palembang pada residen menunjukkan bahwa dari 108 residen yang mengalami nyeri kepala primer diantaranya migrain sebanyak 19 residen, *tension type headache* (TTH) dialami sebanyak 43 residen, dan *cluster headache* dialami sebanyak 25 residen.

Penyebab nyeri kepala primer juga disampaikan dalam firman Allah SWT pada surat Al Waaqiah ayat 19 sebagai berikut:

لَا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزِفُونَ

Artinya: “Mereka tidak merasa pening kepala dan tidak pula mabuk dengan sebab menikmatinya.”

Uraian-uraian di atas telah menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dilaksanakan untuk menentukan profil faktor risiko yang berhubungan pada nyeri kepala primer di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Temanggung. Penelitian ini menganalisis berbagai faktor risiko berdasarkan usia, jenis kelamin, *Body Mass Index* (BMI), riwayat merokok, riwayat keluarga dengan nyeri kepala, dan stres.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi nyeri kepala primer pada pasien RSUD Temanggung?
2. Apakah ada berhubungan usia, jenis kelamin, BMI, riwayat merokok, riwayat keluarga dengan nyeri kepala, dan stres dengan penyebab timbulnya nyeri kepala primer?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan umum untuk menentukan profil faktor risiko yang berhubungan pada nyeri kepala primer di RSUD Temanggung.

### 2. Tujuan Khusus

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan khusus untuk:

- a. Menentukan distribusi nyeri kepala primer pada pasien RSUD Temanggung.
- b. Menganalisis hubungan antara usia, jenis kelamin, BMI, riwayat merokok, riwayat keluarga dengan nyeri kepala, dan stres dengan nyeri kepala primer.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan ilmiah di dalam bidang neurologi maupun kedokteran umum khususnya tentang nyeri kepala primer.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama dibidang nyeri kepala primer.
- b. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nyeri kepala primer.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang profil faktor risiko yang berhubungan pada nyeri kepala primer di RSUD Temanggung belum pernah dilakukan, tetapi untuk penelitian nyeri kepala primer dipopulasi mahasiswa kedokteran, residen, dan masyarakat daerah pesisir sudah dilakukan penelitian. Penelitian-penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Penulis	Metode penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Prevalensi dan Faktor Risiko Nyeri Kepala Primer pada Residen di RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang	Fahmi <i>et al.</i> , 2019	<i>Cross sectional</i>	Populasi: Masyarakat kota Variabel: BMI, Riwayat Merokok, dan Riwayat keluarga	Variabel: Stres dan jenis kelamin
2	Hubungan Kualitas Tidur dengan Nyeri Kepala Primer pada Masyarakat Daerah Pesisir Desa Nusalaut, Ambon	Habel <i>et al.</i> , 2019	<i>Cross sectional</i>	Populasi: Masyarakat kota Variabel: BMI, Stres, Riwayat Merokok dan Riwayat keluarga	Variabel: usia dan jenis kelamin
3	<i>Body Mass Index and Primary Headache: A Hospital-Based Study in China</i>	Huang <i>et al.</i> , 2019	<i>Cross sectional</i>	Populasi: Masyarakat kota variabel: Stres, Riwayat Merokok, dan Riwayat Keluarga	Variabel: usia, BMI, dan jenis kelamin
4	Profil Penderita Nyeri Kepala Primer pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin	Dahlan, 2020	<i>Cross sectional</i>	Populasi: Masyarakat kota Variabel: Usia, BMI, Riwayat Merokok, dan Riwayat Keluarga	Variabel: Stres dan jenis kelamin

Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian yang selaras dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Populasi penelitian ini belum ada yang diteliti dan variabel (riwayat merokok dan riwayat keluarga dengan nyeri kepala) merupakan variabel pembeda dari penelitian lainnya . Variabel jenis kelamin, usia, dan stres merupakan variabel yang sering digunakan dipenelitian, sedangkan variabel BMI masih jarang digunakan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dipublikasikan dan penelitian ini tidak sama dengan penelitian lainnya.